

**USULAN PROPOSAL
PENELITIAN**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Juita Sukraini, SE. M.Si/ 1017116201/ Ketua
Siska Yulia Defitri, SE. M.Si / 1023078301/Anggota

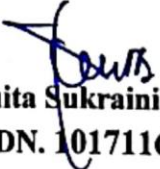
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
APRIL
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum
Peneliti/Pelaksana Nama Lengkap	: Juita Sukraini, SE. M.Si
NIDN	: 1017116201
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Nomor HP	: 081374654590
Alamat surel (e-mail)	: jjuitasukraini@gmail.com
Anggota Tim Nama Lengkap	: Siska Yulia Defitri
NIDN	: 1023078301
Perguruan Tinggi	: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan	: 2019
Sumber Dana	: Mandiri
Biaya Tahun Berjalan	: Rp. 6.500.000,-
Biaya Keseluruhan	: Rp. 6.500.000,-

Solok, 16 April 2019


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
(Juita Sukraini, SE. M. Si)
NIDN. 1017116201

Ketua,

(Juita Sukraini, SE.M. Si)
NIDN. 1017116201


Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	12
4. JADWAL	18
5. DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum. Penelitian ini dilakukan pada lima rumah sakit milik pemerintah di Kota Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survai dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala dan karwayan bagian keuangan. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software 21,0 (*Statistical Product and Service Solution*). Pengujian data digunakan untuk regresi linear berganda adalah teknik analisa data dan uji asumsi klasik.

Kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Badan layanan umum adalah instansi dilingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 (2005) tentang pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, tujuan badan layanan umum adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Praktik bisnis yang sehat artinya berdasarkan kaidah manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban.

Rumah sakit sebagai salah satu jenis Badan Layanan Umum (BLU) merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Namun, tak sedikit keluhan selama ini diarahkan pada kualitas layanan rumah sakit yang dinilai rendah. Penyebabnya sangat klasik, yaitu masalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh rumah sakit daerah, sehingga tidak bisa mengembangkan mutu layanannya, baik karena peralatan medis yang terbatas maupun kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang rendah.

Dipandang dari segmentasi kelompok masyarakat, secara umum rumah sakit daerah merupakan layanan jasa yang menyediakan untuk kalangan menengah ke bawah. Biaya kesehatan cenderung terus meningkat dan rumah sakit dituntut secara mandiri mengatasi masalah tersebut. Peningkatan biaya kesehatan menyebabkan fenomena tersendiri bagi rumah sakit daerah karena rumah sakit daerah memiliki segmen layanan kesehatan untuk kalangan menengah ke bawah. Akibatnya rumah sakit daerah diharapkan menjadi rumah sakit yang murah dan bermutu. Standar Pelayanan dan Tarif Layanan Rumah Sakit Pemerintah Daerah yang telah menjadi Badan Layanan Umum (BLU) /Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menggunakan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh menteri/ pimpinan lembaga/ gubernur/ bupati/ walikota sesuai dengan kewenangan, harus

mempertimbangkan kualitas layanan, pemerataan dan kesehatan layanan, biaya serta kemudahan untuk mendapatkan layanan.

Ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedia informasi ditangan pemakai atau pengguna. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan rumah sakit yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Sembiring (2013). Menurut Hadianti & Muji (2013) sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan, dan dalam penelitian Wiwik (2010) menemukan bukti empiris bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

Bukti bahwa ketepatanwaktu nilai informasi pelaporan keuangan Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan serta Barang Milik Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi Momuat (2016). Dalam penelitian Trisaputra (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan Wiwik (2010) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Sembiring (2013). Selanjutnya penelitian Hadianti & Muji (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan dan tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, dan juga tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan Hadianti & Muji (2013). Dalam penelitian Rosalin (2011) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan merumuskan masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum secara khusus di Kota Solok adalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen sumber daya manusia berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum

2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum
4. Apakah manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum.
2. Untuk menguji pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum.
3. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum.
4. Untuk menguji pengaruh manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, sebagai wadah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori yang telah dipelajari selama kuliah, serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk akademisi, sebagai wacana bagi perkembangan studi akuntansi pada organisasi sektor publik secara khusus sektor pemerintah mengenai konsep yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan di instansi pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangatlah penting karena laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah “laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan

menerbitkan laporan keuangannya, semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah lamanya waktu penyelesaian audit.

Dalam penyajian laporan keuangan manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun (2014), ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Laporan keuangan pemerintah merupakan komponen penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Fungsi informasi dalam laporan keuangan tidak akan memiliki manfaat jika penyajian dan penyampaian informasi keuangan tersebut tidak andal dan tidak tepat waktu. Ketepatan waktu informasi laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 (2014) merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. Peraturan Pemerintah Nomor 24 (2014) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat yang disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan terdiri dari:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan yaitu:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)
Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)
Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu
Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap
Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2 Pengertian Badan Layanan Umum

Pengertian Badan Layanan Umum sebagaimana dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23(2013) tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum adalah sebagai berikut:

Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Pedoman Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum menyatakan bahwa sistem akuntansi BLU adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan BLU.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05(2014) tentang Pedoman Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum menyebutkan bahwa Sistem Akuntansi BLU terdiri dari:

1. Sistem akuntansi keuangan

Sistem Akuntansi Keuangan menghasilkan laporan keuangan pokok berupa Laporan Realisasi Anggaran/Laporan Operasional, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk keperluan akuntabilitas, manajemen, dan transparansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia /standar akuntansi industri spesifik dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Laporan keuangan sesuai dengan SAK digunakan untuk kepentingan pelaporan kepada pengguna umum laporan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dalam hal ini adalah *stakeholders*, yaitu pihak-pihak yang berhubungan dan memiliki kepentingan dengan Badan Layanan Umum (BLU). Sedangkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP digunakan untuk kepentingan konsolidasi laporan keuangan BLU dengan laporan keuangan kementerian negara/lembaga.

2. Sistem akuntansi aset tetap

Sistem Akuntansi Aset Tetap menghasilkan laporan tentang aset tetap untuk keperluan manajemen aset. Sistem ini menyajikan informasi tentang jenis, kuantitas, nilai, mutasi, dan kondisi aset tetap milik Badan Layanan Umum (BLU) ataupun bukan milik Badan Layanan Umum (BLU) tetapi berada dalam pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU). Pengembangan Sistem Akuntansi Aset Tetap diserahkan sepenuhnya kepada Badan Layanan Umum (BLU) yang bersangkutan. Namun demikian, Badan Layanan Umum (BLU) dapat menggunakan sistem yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan seperti Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN).

3. Sistem akuntansi biaya

Badan Layanan Umum (BLU) mengembangkan Sistem Akuntansi Biaya yang menghasilkan informasi tentang harga pokok produksi, biaya satuan (*unit cost*) per unit layanan, dan evaluasi varian. Sistem Akuntansi Biaya berguna dalam perencanaan dan pengendalian, pengambilan keputusan, dan perhitungan tarif layanan.

Dalam rangka pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan dan kegiatan pelayanannya tentang Pedoman Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, BLU menyusun dan menyajikan:

1. Laporan keuangan pokok berupa Laporan Realisasi Anggaran/Laporan Operasional, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan
2. Laporan Kinerja yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang berisikan ringkasan keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program yang disusun dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA).

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU), adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat untuk memajukan kesejahteraan kehidupan bangsa. Dengan pola pengelolaan keuangan BLU, fleksibilitas diberikan dalam rangka pelaksanaan anggaran, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, dan pengadaan barang/jasa.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan seperti yang ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntan, laporan keuangan yang badan layanan umum terdiri dari Neraca, Laporan Aktifitas/Operasional, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan diberikannya fleksibilitas dibidang keuangan, BLU hendaknya menggunakan fleksibilitas tersebut sebagai alat untuk meningkatkan pelayanan kepada publik. Efisiensi diharapkan tercipta dan pelayanan semakin meningkat tanpa terganggu oleh birokrasi keuangan.

2.3 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektifitas dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur atau dikenal dengan 6 m yaitu: *men, money, methode, materials, dan market*. Manajemen yang mengatur unsur manusia ini ada yang menyebutnya manajemen kepegawaian atau manajemen personalia (*personnel management*).

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi rumah sakit. Unsur MSDM adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada rumah sakit. Dengan demikian, fokus yang diambil dari MSDM ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja dan MSDM lebih memfokuskan pembahasannya mengenai pengaturan peranan manusia dalam mewujudkan tujuan yang optimal. Jelasnya MSDM mengatur sedemikian rupa sehingga terwujud tujuan rumah sakit, kepuasan karyawan, dan masyarakat.

Jadi, tenaga kerja manusia selain mampu ,cakap, dan terampil, juga tidak kalah pentingnya kemauan dan kesungguhan mereka bekerja efektif dan efisien. Kemampuan dan kecekapan kurang berarti jika tidak diikuti moral kerja dan kedisiplinan dalam mewujudkan tujuan. Serta harus mampu memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan, penyuluhan, pengendalian, keteladanan, dan bersikap jujur serta tegas, agar semua mau bekerja sama dan bekerja efektif mungkin untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Perencanaan Sumber Daya Manusia atau *Human Resources Planning* disingkat PSDM merupakan fungsi pertama dan utama dari Manajemen Sumber Daya manusia. PSDM diproses oleh perencanaan (*planner*) dan hasilnya menjadi rencana (*plan*). Dalam rencana ditetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menjadi dasar kontrol. Tanpa rencana, kontrol tak dapat dilakukan, dan tanpa kontrol, pelaksanaan rencana baik ataupun salah tidak dapat diketahui.

Berdasarkan perencanaan diatas agar setiap fungsi manajemen sumber daya manusia berjalan dengan lancar, maka ada beberapa fungsi dengan tujuan yang dapat disimpulkan yaitu analisis pembahasannya sistematis, teratur, dan baik sehingga mudah dipahami, serta menjadi pedoman bagi manajer dalam melaksanakan langkah-langkah kepemimpinannya dibidang sumber daya manusia. Rencana sumber daya manusia harus baik dan benar, supaya pembinaan dan pengarahan karyawan efektif dan efisien dalam melakukan tugas-tugasnya.

2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al* (2013,22) merupakan pemanfaatan yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personal yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Struktur departemen sistem informasi yang paling lazim menurut Thompson *et al* (2013, 34) adalah fungsi, yaitu pemberian dan tanggungjawab berdasarkan era keahlian teknis setiap staf. Departemen sistem informasi dibagi menjadi lima fungsi utama yaitu:

1. Fungsi analisis, bertugas mengidentifikasi masalah dan proyek.
2. Fungsi pemrograman, bertanggungjawab untuk mendesain, membuat kode, menguji, dan men-debug program komputer yang diperlakukan untuk mengimplementasikan sistem yang telah dirancang oleh analisis.
3. Fungsi operasi, bertanggungjawab menyiapkan data, mengoperasikan peralatan, dan memelihara sistem.
4. Fungsi *technical support*, bertanggungjawab dengan sistem operasi, perangkat lunak, desain *database*, pengolahan data, dan teknologi komunikasi.
5. Fungsi *user support*, bertugas melayani pengguna, serupa dengan fungsi *technical support* yang bertugas melayani personal di departemen sistem informasi.

Pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna Teknologi Informasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Investasi yang besar dalam Teknologi Informasi tidak akan bermanfaat apabila teknologi tersebut tidak diterima oleh anggota organisasi. Lucas dan Spitter mengemukakan bahwa agar Teknologi Informasi dapat dimanfaatkan secara efektif, anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik sehingga anggota organisasi untuk mengerti dan paham kegunaan sistem informasi tersebut.

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mencakup adanya (1) pengelolaan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (2) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Pemanfaatan teknologi informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi, sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana pada masa yang akan datang dan tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini.

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks sistem informasi, teknologi menunjukkan sistem komputer dan dukungan bagi pemakai yang disediakan untuk membantu pemakai dalam menjalankan

tugas-tugasnya. Hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi agar dia merasakan teknologi sistem informasi yang baru dapat meningkatkan individu dalam menjalankan kegiatan organisasi atau rumah sakit. Dalam hal ini, kepercayaan atas komunikasi diterapkan dalam suatu teknologi sistem informasi baru yang muncul dari pemakai sistem informasi itu diharapkan bisa meningkatkan kinerja individu.

2.5 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap perusahaan yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada di dalam perusahaan serta tekad dari dalam diri untuk mengabdikan pada perusahaan. Luthans (2012:249) menyatakan bahwa komitmen organisasional adalah : “Sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan”.

Moorhead dan Griffin (2013:73) mengatakan bahwa : “Komitmen organisasi (*organizational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya”. Robbins dan Judge dalam Zelvia (2015) mengemukakan bahwa : “Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan- tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut”. Alwi dalam Nanda dkk (2013), mendefinisikan : “Komitmen organisasi adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu keadaan di mana karyawan memihak dan peduli kepada organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional

Melihat beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi dapat disimpulkan beberapa hal yang mempengaruhi komitmen organisasi yaitu nilai-nilai yang tercermin dalam budaya organisasi yang merupakan landasan utama dalam membangun komitmen karyawan dimana perusahaan memiliki asumsi bahwa karyawan merupakan aset utama untuk mengembangkan perusahaan. Visi dan misi organisasi yang jelas pada suatu organisasi akan memudahkan karyawan dalam bekerja sehingga karyawan akan bekerja berdasarkan apa yang menjadi tujuan organisasi atau perusahaan. Komitmen organisasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, karakteristik peran, karakteristik struktur dan pengalaman kerja.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah dengan menggunakan beberapa variabel,. Seperti Sembiring(2013) melakukan pengujian mengenai variabel-variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan dan ketepatanwaktu pelaporan keuangan pemerintah. Memberikan hasil temuan empiris bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sistem

Pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Hadianti & Muji(2013) melakukan penelitian tentang keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan badan layanan umum di tiga kota yaitu kota Magelang, Salatiga, Semarang. Menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Peneliti Momuat(2016) melakukan pengujian tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa ketepatan waktu nilai informasi pelaporan keuangan Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi.

Selanjutnya penelitian Trisaputra (2013) melakukan pengujian dengan dua variabel yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

Menurut Rossalin (2011), menyatakan bahwa rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya serta hambatan di dalam pengolahan data juga dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas yang harus diselesaikan, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum/tidak memenuhi nilai informasi yang disyaratkan, yaitu ketepatan waktu. Penelitian Rossalin (2011), menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini menjadi dasar hipotesis :

H₁: Manajemen sumber daya manusia berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.7.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Agency theory menjelaskan mengenai pemberian wewenang agen kepada prinsipal. Agen membuat keputusan terbaik bagi prinsipal berdasarkan informasi yang tersedia bagi agen, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan

keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi untuk mempengaruhi keputusan yaitu ketepatan waktu. Menurut Winidyaningrum dan Rahmawati (2012) pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan data telah memiliki keunggulan dari sisi kecepatan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Trisaputra (2013) memperoleh bukti empiris bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan pemerintah keuangan daerah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka penulis dapat menjabarkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.7.3 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

Luthans (2012) menyatakan bahwa, komitmen organisasi paling sering diartikan sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Sehingga semakin seorang staf pelaporan keuangan memiliki komitmen organisasi yang tinggi maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Rossalin (2011), menemukan bukti empiris bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun (2005). Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun (2005) terdapat karakteristik agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Dalam hal ini salah satu informasi yang relevan adalah tepat waktu. Dari hasil penelitian di atas maka penulis dapat menjadikannya dasar hipotesis :

H₃ : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.7.4 Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

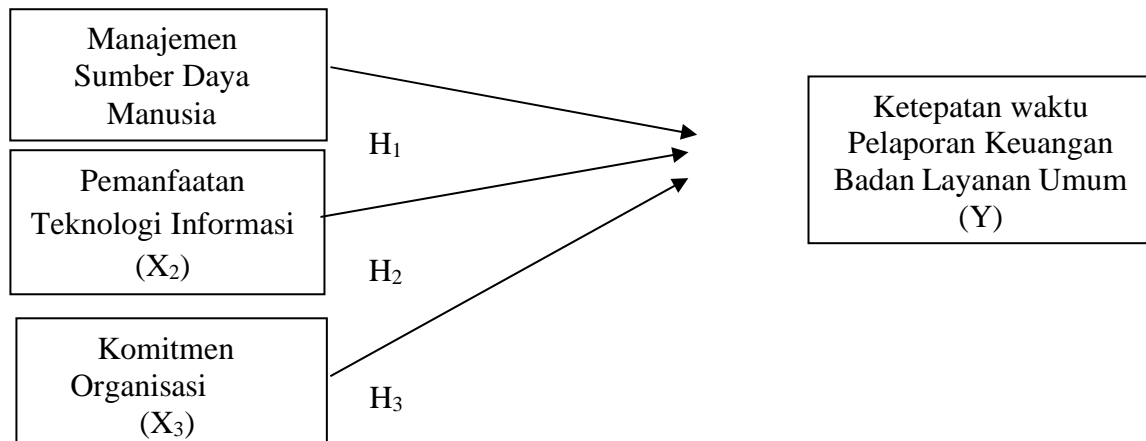
Menurut hasil analisis penelitian (et al., 2013), ditemukan bahwa setiap dilakukan peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi kepada aparatur rumah sakit, khususnya pada pegawai pengelola keuangan, maka akan meningkatkan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan yang diterapkan di lingkup rumah sakit.

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan (Momuat, 2016) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka keterkaitan antara Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara simultan dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi gambar hubungan antar variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sebagai variabel independen adalah manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi. Variabel independen ini akan diprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan hubungan kausal (hubungan Sebab akibat). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2012;11). Jadi, dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang pengaruh manajemen sumber daya manusia (X_1), pemanfaatan teknologi informasi (X_2), dan komitmen organisasi (X_3) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012;90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini yaitu kepala dan karyawan bagian keuangan pada lima rumah sakit milik pemerintah di Kota Padang yang terdiri dari RS.Dr.M.Jamil Padang, RSUD Dr. Rasidin Padang, RS. Bhayangkara, RSJ HB Saanin Padang, dan RS. Reksodiwirjo.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono(2012;96).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Widoyoko (2012;22) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (kuesioner). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang terstruktur yang ditujukan kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survey dan kuesioner. Survey yaitu langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon dari responden. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono(2012;162). Setiap kuesioner diberikan langsung oleh peneliti kepada responden, yang kemudian untuk pengembaliannya akan dijemput sendiri oleh peneliti yang telah ditentukan waktunya. Dalam hal ini disajikan alternatif yang sesuai dengan pernyataan yang ada.

a. Pengukuran Variabel, Pengukuran Instrumen Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012;38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Pada penelitian kali ini 30 yang menjadi variabel independen adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi.

a. Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1)

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah hubungan dan peranan yang mengatur bermacam-macam fungsi dengan sedemikian rupa agar tujuan pengembangan, penerapan, kebijakan, prosedur, metode, dan program dalam organisasi bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya dengan efektif serta efisien.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, kuesioner ini merujuk kepada kuesioner dari Irpan Hutasuhut (2016).

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al* merupakan pemanfaatan yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Dalam pemanfaatan teknologi informasi ini instrument penelitian kuesionernya diambil dari kuesioner Haerul Triyanto (2017).

c. Komitmen Organisasi (X_3)

Komitmen organisasi adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu dengan adanya identifikasi, keterlibatan serta loyalitas terhadap organisasi. Serta, adanya keinginan untuk tetap berada dalam organisasi dan tidak tersedia untuk meninggalkan organisasinya dengan alasan apapun. Instrument penelitian komitmen organisasi kuesioner bersumber dari kuesioner Irpan Hutasuhut (2016).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Pada penelitian kali ini yang menjadi variabel dependen adalah ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan (TW PK).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan bukan hanya dibutuhkan oleh organisasi sektor publik saja, tetapi organisasi non sektor publik juga membutuhkan hal yang sama yaitu ketepatanwaktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Sedangkan instrumen penelitian dari ketepatan waktu pelaporan ini kuesionernya juga bersumber dari Haerul Triyanto (2017).

b. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 1. Variabel, Defenisi Operasional, Indikator dan Skala

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (PP No. 24 Tahun 2014).	a. Relevan b. Andal c. Dapat dibandingkan d. Dapat dipahami (Haerul Triyanto, 2017)	Likert
Manajemen Sumber Daya Manusia (X1)	Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan rumah sakit, karyawan dan masyarakat. (Drs. Malayu S.P Hasibuan)	a. Efektif b. Efisien (Irpan Hutasuhut, 2016)	Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi merupakan pemanfaatan yang diharapkan oleh pengguna sistem	a. Untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi.	Likert

(X2)	informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. (Thompson <i>et al</i>)	b. Untuk penyebarab informasi. (Haerul Triyanto, 2017)	
Komitmen Organisasi (X3)	Komitmen pada perusahaan adalah sebuah dimensi perilaku yang penting dan dapat digunakan untuk menilai keterikatan karyawan pada perusahaan. (Welsch dan La Van)	a. Identifikasi b. Keteliban c. Loyalitas (Irpan Hutasuhut, 2016)	Likert

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif menurut Widoyoko (2012;21) adalah merupakan metode analisis data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran. Alat analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21.0.

a. Uji Kelayakan Data

Uji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner sebagai instrument penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, Ghozali (2012;52). Instrument penelitian juga dapat dinyatakan valid apabila mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r table dengan rumus $(n-2)$ pada taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Suatu kuesioner dapat dikatakan mantap bila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama (dengan catatan semua kondisi tidak berubah). Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* (α) yang diperoleh $> 0,3$. SPSS merupakan fasilitas untuk mengukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria pengujian, apabila r hitung $> r$ tabel maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau

tidak, Ghozali(2012;160). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dimana dalam penelitian ini digunakan metode *Grafik Probability Plot*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan signifikan hasil pengujian dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai signifikan dari Uji Normalitas ini harus lebih besar daripada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, dan jika nilai signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Ghozali(2012;105). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan tolerance > 0,10. Jika tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012;139). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Apabila residual plot yang terjadi tidak menggambarkan pola tertentu yang sistematis, lebih bersifat acak dan berada diatas serta dibawah nol pada sumbu Y, maka persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Model Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan waktu pelaporan keuangan

a = Konstanta

X₁ = Manajemen sumber daya manusia

X₂ = Pemanfaatan teknologi informasi

X₃ = Komitmen organisasi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Error

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Goodness of Fit Model*. Uji *Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t dan nilai statistik F .

d. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghazali (2014;52). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika $|t \text{ hitung}| < |t \text{ table}|$, variabel bebas secara individual tak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
4. Jika $|t \text{ hitung}| > |t \text{ table}|$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Kemudian dapat juga dilihat jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk menguji hipotesis ialah 95% atau $(\alpha) = 0.005\%$.

e. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghazali (2014;56). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika $|F \text{ hitung}| > |F \text{ table}|$, dan nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan signifikan antara X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap Y .
4. Jika $|F \text{ hitung}| < |F \text{ table}|$, dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan signifikan antara X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap Y .

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2014;45). Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penentuan topik penelitian												
2.	Perumusan masalah penelitian												
3.	Penulisan Proposal												
4.	Survey Awal												
5.	Menvalidasi Instrumen												
6.	Collected Data												
7.	Analisis Data												
8.	Pengujian Hipotesis												
9.	Penulisan laporan akhir												

DAFTAR PUSTAKA

- Hadianti, D., & Muji, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan Pada Badan Layanan Umum. *Http://ppkblu.depkeu.go.id, 2013 Dan Subbagian Kepegawaian Kepegawaian BLU 2013*, 160–176.
- Baradha, P. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan *Timeliness* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014 page. 236-247
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Momuat, C. P. I. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1519–1530.
- Marda, G. S. (2013). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Dumai. *Jurnal Akuntansi*, Volume 19, Nomor 1, Tahun 2015
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 (2008).
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 (2005).

- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 (2014).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 (2007).
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 (2006).
- Pratama, L. S. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806.
- Rosalin, F. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum*. <http://eprints.undip.ac.id/29439/1/jurnal.pdf>. Diakses Pada tanggal 27 September 2017.
- Sembiring, F. L. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah. <Http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewfile/92/80>. Diakses Pada Tanggal 27 September 2017, 1–12.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. Cetakan Ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Trisaputra, A. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. <http://ejournal.unp.ac.id/student/index.php/akt/article/download/680/437>, 1–22.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 (2004).
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 (2003).
- Wiwik, A. (2010). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab . Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 5(1), 69–81.
- Winda, E. (2013). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar. <http://journal.umgl.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/153>. Date accessed: 27 oct.2017.
- Widoyoko,S Eko Putro. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 16.4/ST-P/LP3M-UMMY/IV-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Juita Sukraini, SE. M.Si
NIDN : 1017116201
Pangkat/Golongan Ruang : Penata Tk I/ III d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Padang

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum**" pada Tahun Akademik 2018/2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 16 April 2019
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402